

PENERAPAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 21 BENUA KAYONG DAN SD NEGERI 5 BENUA KAYONG

Muryana¹

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: muryana.93@admin.paud.belajar.id

Abstract: *This study aims to compare teaching methods at SD Negeri 21 Benua Kayong and SD Negeri 5 Benua Kayong through a comparative descriptive study approach. The data used consist of two types: primary data obtained through direct observation of teachers at both SD Negeri 21 Benua Kayong and SD Negeri 5 Benua Kayong, and secondary data taken from previous research. Data analysis was conducted using descriptive analysis methods. The results of the study show significant differences between the support of these schools. SD Negeri 21 Benua Kayong has extraordinary support reflected in the provision of school facilities that include adequate technology. These facilities provide teachers and students with access to more sophisticated learning resources and support more interactive teaching. On the other hand, SD Negeri 21 Benua Kayong and SD Negeri 5 Benua Kayong both have unique education systems, both have implemented approaches that best suit the conditions and abilities of students. Despite significant differences in support and approaches to the education system, both share similarities in efforts to improve the quality of education. This study highlights the importance of understanding the social, cultural, and policy contexts when designing appropriate teaching methods. The implications of these findings can help governments and education practitioners to adopt best practices from both schools to improve the effectiveness of teaching at the elementary level.*

Keywords: *Learning Methods, Learning Models, Comparative Studies, Elementary Education, Learning Strategies, School Facilities, Student-Centered Learning.*

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk membandingkan metode pengajaran di SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong melalui pendekatan studi deskriptif komparatif. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi langsung pada guru di dua SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong, dan data sekunder yang diambil dari penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara dukungan sekolah tersebut. SD Negeri 21 Benua Kayong memiliki dukungan luar biasa yang tercermin dalam penyediaan fasilitas sekolah yang mencakup teknologi yang memadai. Fasilitas ini memberikan guru dan siswa akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih canggih dan mendukung pengajaran yang lebih interaktif. Di sisi lain, SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong sama-sama memiliki

sistem pendidikan yang unik, keduanya telah menerapkan pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Meskipun perbedaan signifikan dalam dukungan dan pendekatan sistem pendidikan, keduanya memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Studi ini menyoroti pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan kebijakan ketika merancang metode pengajaran yang sesuai. Implikasi temuan ini dapat membantu pemerintah dan praktisi pendidikan untuk mengadopsi praktik terbaik dari kedua sekolah guna meningkatkan efektivitas pengajaran di tingkat dasar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Model Pembelajaran, Studi Komparatif, Pendidikan Dasar, Strategi Pembelajaran, Fasilitas Sekolah, Pembelajaran Berpusat Pada Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kompetensi dasar siswa. Pada era transformasi pendidikan saat ini, keberhasilan proses pembelajaran tidak lagi hanya diukur dari penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara bermakna. Hal ini menempatkan peran guru sebagai desainer pembelajaran yang harus mampu mengintegrasikan metode, model, strategi, dan media pembelajaran secara harmonis dan efektif. Meskipun kurikulum nasional memberikan kerangka kerja yang seragam, implementasi di lapangan seringkali menunjukkan variasi yang signifikan. Di satu sisi, pemilihan model pembelajaran seperti Problem Based Learning atau Project Based Learning menuntut kesiapan manajerial kelas yang tinggi (Yanuar, 2021). Di sisi lain, strategi pembelajaran yang dipilih guru menentukan sejauh mana materi dapat diterima oleh siswa dengan karakteristik yang beragam. Hal ini semakin kompleks dengan tuntutan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi maupun konvensional yang harus relevan dengan kebutuhan zaman.

Di wilayah Benua Kayong, terdapat dua institusi pendidikan negeri yang memiliki karakteristik lingkungan sosial yang hampir serupa, yaitu SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong. Namun, berdasarkan pengamatan awal, terdapat perbedaan dalam pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh para pendidik di kedua sekolah tersebut. Perbedaan ini mencakup bagaimana guru menyusun strategi untuk menghadapi heterogenitas siswa, pemilihan model pembelajaran yang adaptif, hingga kreativitas dalam memproduksi serta menggunakan media pembelajaran di kelas (Irmayati, Hermansah, Lukman Nulhakim, 2025). Munculnya keberagaman praktik instruksional di kedua sekolah tersebut menimbulkan pertanyaan krusial mengenai efektivitas dan kesenjangan kualitas pembelajaran. Studi

komparasi menjadi sangat mendesak untuk dilakukan guna mengidentifikasi efektivitas, strategi media pembelajaran dalam menjembatani abstraksi materi di lingkungan sekolah dasar yang berbeda fasilitas serta pemilihan metode dan model yang digunakan oleh guru di kedua sekolah.

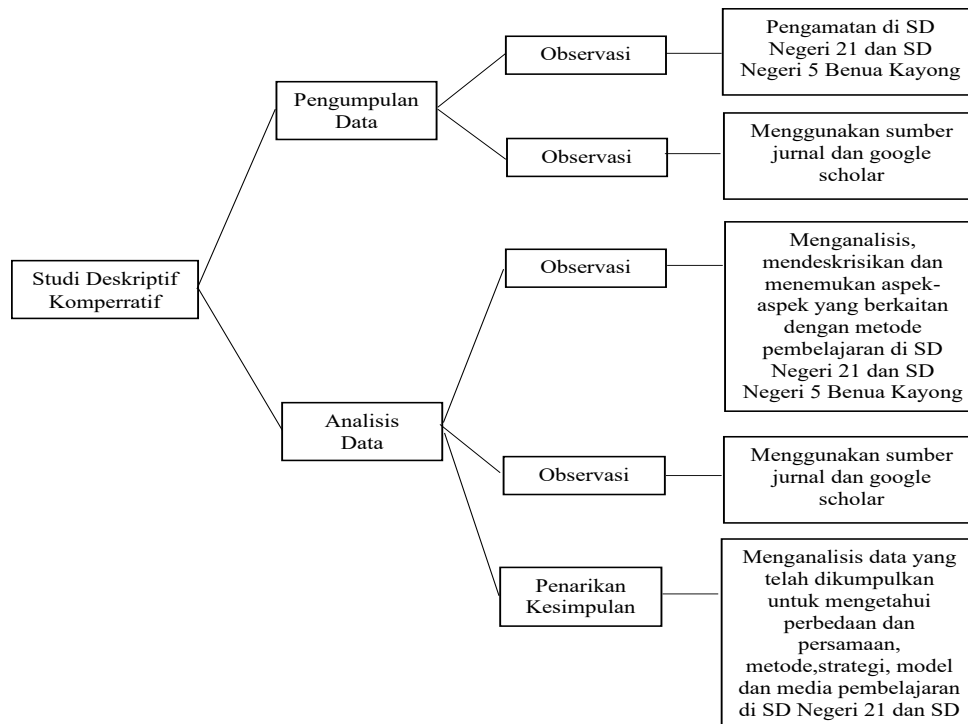
Tanpa adanya kajian perbandingan yang sistematis, praktik-praktik baik (best practices) dari salah satu sekolah mungkin tidak dapat teridentifikasi dan tersosialisasi ke sekolah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membedah secara mendalam melalui studi komparasi mengenai penerapan metode, model, strategi, dan media pembelajaran di SD Negeri 21 dan SD Negeri 5 Benua Kayong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan di tingkat lokal untuk melakukan standardisasi kualitas pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi deskriptif komparatif yaitu membandingkan metode pembelajaran di dua sekolah untuk menemukan persamaan dan perbedaannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada guru di dua SD, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi ceklis dan terbuka. Observasi tidak terbatas pada orang, melainkan juga melibatkan obyek-obyek yang ada di sekitar (Adhi Kusumastuti, 2022). Peneliti melakukan jenis observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan apa yang dikerjakan sumber data dan hanya sebagai pengamat independent yang mengamati, mencatat, menganalisis, serta membuat kesimpulan. Observasi yang dilakukan merupakan observasi terstruktur dengan pedoman observasi terbuka.

Observasi dilakukan ketika studi banding di SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong selama 1 minggu. Setelah peneliti melakukan observasi lapangan dan menyebar angket, data dianalisa secara deskriptif analisis. Menurut Sugiyono, (2022:48) analisis data deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data secara sistematis dan informatif. Tahapan deskriptif analisis yang dilakukan peneliti yaitu

reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana digambarkan pada gambar 1 (Putri Deby Ramona, 2024)



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di sekolah SD Negeri 21 Benua Kayong metode pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat kombinasi dimana metode ini menekankan materi yang akan disampaikan dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. metode pengajaran yang dipilih oleh guru terlihat sangat memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, fasilitas sekolah juga sangat mendukung guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang telah dirancang. SD Negeri 21 Benua Kayomh memfasilitasi setiap kelas dengan satu proyektor LCD, kipas angin, meja kursi, papan tulis, dan sejumlah papan untuk menempelkan hasil karya siswa. Dengan disediakan fasilitas yang lengkap oleh sekolah, maka guru dapat menjalankan metode pembelajaran dengan baik. Pengaturan meja kursi dapat diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat menjalankan proses diskusi dengan nyaman. Selain itu, teknologi yang disediakan sekolah juga mendukung guru untuk melaksanakan metode pembelajaran permainan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru juga mampu memfasilitasi keberagaman peserta didik di kelas. Siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah dipasangkan untuk berdiskusi dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik menengah atau tinggi dengan tujuan agar siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah dapat tetap memahami pembelajaran dengan bantuan dari teman sekelasnya. Interaksi pun terjadi dua arah antara guru dan murid sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pemapar materi, melainkan siswa dapat sama-sama membantu proses pembelajaran.

Dalam hal ini, kolaborasi antar-siswa terlihat berlangsung dengan baik karena metode pembelajaran yang dipilih guru mewadahi siswa untuk berkesempatan mengajukan pertanyaan atau gagasan dalam proses pembelajaran meski hanya kepada teman diskusi mereka. Guru pun berkeliling dan memberikan umpan balik positif terhadap pertanyaan maupun gagasan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran di SD Negeri 21 Benua Kayong telah bertransformasi dari metode konvensional menuju metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Dalam observasi yang dilakukan strategi pembelajaran yang dilakukan SD Negeri 21 Benua Kayong yang diterapkan di SD Negeri 21 Benua Kayong selaras dengan Teori Konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Penggunaan strategi Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif) terlihat dominan, yang terbukti meningkatkan rasa percaya diri siswa saat berdiskusi.

Meski guru tidak berperan sebagai pemapar materi utama dikarenakan siswa lebih berperan aktif dalam menemukan sendiri informasinya, tujuan pembelajaran di kelas tetap dapat tercapai dengan baik. Namun, waktu yang diperlukan untuk membahas materi ajar memang lebih lama dikarenakan sekolah sangat mengharapkan konsep pembelajaran sungguh-sungguh tertanam baik dalam pola pikir siswa. Dengan mengedepankan kemampuan berpikir siswa diasah secara maksimal sehingga mayoritas siswa mampu menanyakan hal-hal kritis dan analisis dalam permasalahan yang dipaparkan di kelas. Pemilihan metode pembelajaran ini pun terlihat mewadahi keberagaman peserta didik di kelas dengan minat belajar yang berbeda-beda. Anak-anak yang terlibat aktif tidak hanya duduk diam menerima materi melainkan ikut terlibat dalam proses penemuan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terbuka yang dilakukan di SD Negeri 21 Benua Kayong, ditemukan bahwa sekolah sangat mengedepankan peningkatan kemampuan proses berpikir

siswa. Pendidikan dasar di SD Negeri 21 Benua Kayong bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak didik dalam penguasaan pengetahuan dasar dan kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, anak didik harus dibekali dengan semangat untuk mencari pengetahuan dan mengembangkan diri secara berkelanjutan (Agus Dian Mawardi, 2020). Tujuannya adalah agar siswa dapat melanjutkan studi dan menjalani kehidupan dengan sukses. Salah satu sasaran metode pembelajaran ini adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, menggunakan teknologi, dan beradaptasi dengan kehidupan. Dengan adanya metode, model dan strategi pembelajaran yang jelas mengedepankan inovasi siswa, maka pemilihan metode pembelajaran guru di kelas pun menunjang ketercapaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sedangkan metode, model dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Benua Kayong guru sebagai pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen sangat penting, terutama untuk asesmen awal karena mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan menggunakan hasilnya untuk membangun pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pemerintah tidak menetapkan aturan khusus atau teknis untuk asesmen dan pembelajaran, tetapi mereka menetapkan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen untuk membantu pendidik membuat pelajaran yang bermanfaat dan membuat peserta didik lebih kreatif, kritis, dan inovatif.

Pemilihan metode pembelajaran bagi guru-guru di SD Indonesia pun lebih fleksibel dan menunjang tercapainya capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pemilihan metode pembelajaran saat ini ialah metode pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, inkuiri, discovery sehingga pembelajaran di kelas berpusat pada murid untuk mengoptimalkan kapasitas kemampuan berpikir siswa.

Dari hasil observasi terbuka di SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong ditemukan persamaan sekolah sekolah dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dimana metode yang digunakan sama-sama berpusat pada siswa. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum pemerintah, sekolah, maupun guru. Pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu; Pemilihan metode pembelajaran yang

digunakan sekolah mempertimbangkan karakteristik siswa, kebutuhan pembelajaran, dan tujuan kurikulum. Sehingga, tujuan dari pengembangan kurikulum untuk memfasilitasi kesenjangan yang terjadi antara kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki peserta didik pun dilakukan dengan baik di sekolah-sekolah tempat peneliti melakukan observasi. Metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong pun bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, demonstrasi, eksperimen, karyawisata hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penting untuk memilih metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengaktifkan partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan keterampilan yang diinginkan.

Selain dari pemilihan metode pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran pun melibatkan identifikasi konten yang relevan dan sesuai dengan tujuan kurikulum atau kebutuhan pendidikan di masing-masing sekolah. Materi pembelajaran pun mempertimbangkan perkembangan kognitif dan sosial siswa, kebutuhan mereka dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan, mengikuti standar dan kebijakan yang berlaku, mencakup aspek yang penting dan relevan dalam bidang studi yang diajarkan, serta memperhatikan keberagaman siswa, inklusivitas, dan perspektif lintas budaya.

Dengan melakukan pertimbangan dari segi metode pembelajaran dan materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus bersifat adil, objektif, dan transparan. Oleh sebab itu pemilihan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong beragam diantaranya tes tertulis, proyek, presentasi, penugasan, observasi langsung, atau portofolio siswa. Evaluasi pembelajaran yang dipilih ditelaah dengan baik oleh tim pengajar agar mampu mengukur kompetensi siswa sesuai tujuan dan dapat memberikan informasi yang relevan tentang pemahaman, keterampilan, dan kemajuan siswa.

Perbedaan yang cukup signifikan dalam menunjang metode pembelajaran di kelas adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Penerapan metode pembelajaran di SD Negeri 21 Benua Kayong didukung oleh ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai. Sekolah dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman, serta media pembelajaran yang beragam seperti proyektor. Fasilitas-fasilitas tersebut memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai metode

pembelajaran, termasuk metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. Sedangkan, penerapan metode pembelajaran di SD Negeri 5 Benua Kayong masih belum menggunakan proyektor.

Seperti dipaparkan oleh (Lamadang & Mufarrihah, 2024) dalam penelitiannya mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar tersebut masih belum optimal. Selain itu, penelitian yang diadakan di Kabupaten Badung, Bali pun mengalami hal serupa (Putri Deby Ramona, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar tersebut belum efektif. Hal ini ditandai dengan masih adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit, alat peraga yang kurang lengkap, dan sarana kebersihan yang kurang terawat.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam metode pembelajaran di SD Negeri 21 Benua Kayong dan SD Negeri 5 Benua Kayong. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan di kedua sekolah sama-sama berpusat pada siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan pun beragam, seperti ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, eksperimen, discovery, inkuiri, demonstrasi, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pun saling mendukung dan konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

SD Negeri 21 Benua Kayong lebih memadai dibandingkan dengan SD Negeri 5 Benua Kayong. Dikarenakan kurang meratanya fasilitas sarana dan prasarana, penerapan metode pembelajaran di SD Negeri 5 Benua Kayong. Penerapan metode pembelajaran di SD Negeri 5 Benua Kayong masih kaku atau berputar di metode ceramah dan diskusi saja. Selain karena kurang fasilitas dan kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran yang aktif dan interaktif juga membuat metode pembelajaran di SD Negeri 5 Benua Kayong kurang interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Kusumastuti. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV.Budi Utama.

- Agus Dian Mawardi, S. T. (2020). Studi Komperasi Tingkat Kebisingan Pada Waktu Berbeda Di Sekolah Dasar Negeri 2 Melayu Banjarmasin. *Jurna Terapung*, 2(2), 45–53.
- Irmayati, Hermansah, Lukman Nulhakim, A. F. (2025). Studi Analisis Komparasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1292–1300. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1805>
- Lamadang, K. P., & Mufarrihah, A. (2024). Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik Melalui Pemahaman Gaya Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok B. 1, 97–115.
- Putri Deby Ramona, K. S. (2024). Studi Komparatif Sistem Pendidikan Dasar di Finlandia dan Indonesia : Penguatan Learning Community. 4(1), 1089–1104.
- Sugiyono. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yanuar, R. F. (2021). Studi Komparasi Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia dan Jepang. 1(2), 146–161. <https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/289>.